



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan media sosial terus menjadi aspek penting dalam kehidupan sosial manusia, menciptakan perubahan signifikan dalam cara berinteraksi dan berkomunikasi. TikTok telah muncul sebagai salah satu platform media sosial dengan pertumbuhan tercepat di dunia, dengan lebih dari 100 juta pengguna aktif dan mendapatkan rating 4,4 bintang di platform distribusi aplikasi.¹

Pola pembelajaran dan komunikasi siswa di era digital ini mengalami transformasi yang signifikan. TikTok memiliki pengaruh besar pada pola komunikasi siswa, berdasarkan penelitian, Ini menunjukkan pergeseran paradigma dalam cara siswa menerima dan memproses informasi.² Di era digital, penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran, khususnya dalam bidang keagamaan seperti fikih, menjadi sangat penting. Pembelajaran berbasis TI telah terbukti membantu siswa memperoleh pola pikir digital dan *computational thinking*.³

¹ Hayun Setiawan dkk., “Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Pola Belajar Mahasiswa,” *Jurnal Digital Bisnis, Modal Manusia, Marketing, Entrepreneurship, Finance, & Strategi Bisnis (DImmensi)* 2, no. 1 (28 Februari 2022): 44, <https://doi.org/10.32897/dimmensi.v2i1.1181>.

² Wahab Nur Kadri dan Ahmad Yoga Dian Andika, “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Pola Komunikasi Efektif Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Kotabumi Angkatan 2022,” *Komsopol* 2, no. 1 (2022): 1–11, <https://doi.org/10.47637/komsopol.v2i1.1103>.

³ Nadya Putri Kharisma, Burhanudin Abdul Karim Mantau, dan Yanty K. Manoppo, “Strategi Pembelajaran PAI dalam Membentuk Pola Pikir Digital, Computational Thinking, Berbasis Teknologi Informasi pada Pembelajaran PAI,” *Pekerti: Journal Pendidikan Islam dan Budi Pekerti* 6, no. 1 (29 Februari 2024): 13–25, <https://doi.org/10.58194/pekerti.v6i1.4451>.

Di era digital, fenomena *konsumerisme* beragam telah menghasilkan dunia virtual yang mensimulasikan kehidupan nyata. Media digital menciptakan simulacra ini, yang menunjukkan kehidupan beragama yang sangat nyata, yang berdampak pada cara siswa memahami dan memahami ajaran agama.⁴

Di era teknologi, pola pikir digital juga dikenal sebagai "digital mindset" adalah elemen penting dalam transformasi pendidikan. Pembelajaran berbasis Teknologi informasi telah terbukti efektif dalam membentuk pola pikir digital dan komputasi siswa, khususnya dalam hal pembelajaran agama.⁵ Pola pikir digital harus diubah agar pendidikan dapat beradaptasi dengan tuntutan dan perkembangan era digital. Keterampilan seperti berpikir kritis, bekerja sama, dan literasi digital adalah komponen penting dari pembentukan pola pikir digital yang komprehensif.⁶ Pengembangan pola pikir digital membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru yang berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis TI meningkatkan pemahaman konsep dan meningkatkan keterampilan kritis, analitis, dan kreatif yang relevan dengan era digital.

⁴ Theguh Saumantri, Taufik Hidayatulloh, dan Dhea Dayuranggi Meghatruh, "Konsumerisme Beragama di Era Digital: Analisis Paradigma Postmodernisme Jean Baudrillard Terhadap Fenomena Beragama Umat Islam di Indonesia," *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam*, 22 November 2023, 273, <https://doi.org/10.30595/islamadina.v0i0.14961>.

⁵ Kharisma, Mantau, dan Manoppo, "Strategi Pembelajaran PAI dalam Membentuk Pola Pikir Digital, Computational Thinking, Berbasis Teknologi Informasi pada Pembelajaran PAI," 29 Februari 2024.

⁶ Dr Denny Kodrat, "Urgensi Perubahan Pola Pikir Dalam Membangun Pendidikan Bermutu," *Islamic Research* 2, no. 1 (27 Januari 2019): 1–6, <https://doi.org/10.47076/jkpis.v2i1.23>.

Untuk menghadapi tantangan global pada abad ke-21, adalah penting untuk memiliki kerangka pendidikan yang strategis. Menurut Danindra, peningkatan teknologi di era 5.0 menghalangi institusi pendidikan Indonesia untuk mengembangkan kurikulum yang strategis dan dinamis. Ini berarti siswa harus menguasai berbagai keterampilan. Keterampilan pemecahan masalah dan pemikiran kritis adalah kemampuan penting yang harus dikembangkan pada abad ke-21, menurut *National Science Teacher Association* (NSTA). Berpikir komputasional adalah salah satu kemampuan berpikir yang dapat dikembangkan. Ini disebabkan oleh fakta bahwa kecerdasan buatan adalah metode yang digunakan untuk memecahkan masalah. Berpikir komputasional adalah kemampuan dasar yang mencakup banyak bidang. Bidang pendidikan juga mencakup menyelesaikan masalah matematika dengan berpikir komputasional. Ini mencakup menjelaskan konsep dasar ilmu komputer dan memecahkan masalah hingga perilaku manusia. Memecah masalah dengan berpikir komputasional lebih fokus pada proses menyelesaikan masalah daripada hanya menggunakan ide untuk menyelesaikannya. Akibatnya, siswa harus memiliki hal ini untuk menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21.⁷

Salah satu dari empat komponen utama pola pikir digital atau berfikir komputasional adalah *Decomposition*, menjadi pusat penelitian ini karena kemampuannya dalam membantu peserta didik memecah masalah yang

⁷ Herlina Budiarti, Teguh Wibowo, dan Puji Nugraheni, "Analisis Berpikir Komputasional Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika," *Jurnal Pendidikan Mipa* 12, no. 4 (7 Desember 2022): 1102, <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i4.752>.

kompleks menjadi bagian yang lebih kecil yang lebih mudah.⁸ Kemampuan *Decomposition* dalam pelajaran fikih memungkinkan siswa untuk menganalisis masalah hukum Islam secara sistematis dan terstruktur. Ini sesuai dengan tuntutan era pendidikan 4.0 yang menekankan kreativitas, kolaborasi, berpikir kritis, dan komunikasi.⁹

ChatGPT adalah salah satu contoh bagaimana kemajuan AI telah membawa dimensi baru ke dalam proses pembelajaran. AI dapat digunakan untuk membuat konten pembelajaran lebih terorganisir dan membantu siswa belajar analitik.¹⁰ Sebuah Penelitian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial memengaruhi kreativitas berpikir generasi digital secara signifikan, dengan signifikansi hanya 5%.¹¹

Kemampuan *decomposition* salah satu menjadi kunci untuk mempelajari fikih di era modern. Ini didukung oleh penggunaan pendidikan fikih yang terintegrasi yang mencakup aspek afektif, psikomotorik, dan kognitif.¹² Penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran Fiqih telah terbukti meningkatkan pengalaman belajar dan meningkatkan pemahaman

⁸ Kharisma, Mantau, dan Manoppo, "Strategi Pembelajaran PAI dalam Membentuk Pola Pikir Digital, Computational Thinking, Berbasis Teknologi Informasi pada Pembelajaran PAI," 29 Februari 2024.

⁹ Adi Setiawan dan Ulfah Khairiyah Luthfiyani, "Penggunaan ChatGPT Untuk Pendidikan di Era Education 4.0: Usulan Inovasi Meningkatkan Keterampilan Menulis," *Jurnal Petisi (Pendidikan Teknologi Informasi)* 4, no. 1 (3 Februari 2023): 49–58, <https://doi.org/10.36232/jurnalpetisi.v4i1.3680>.

¹⁰ Setiawan dan Luthfiyani.

¹¹ Amalia Ferniansyah, Siti Nursanti, dan Luluatu Nayiroh, "Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Kreativitas Berpikir Generasi Z," *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia* 6, no. 9 (18 September 2021): 4287–98, <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i9.2700>.

¹² Mu'ammam Ramadhan dan Ahmad Munadirin, "Pendidikan Fiqih Di Pesantren Dalam Bingkai Afektif, Kognitif, Dan Psikomotorik (Studi di Pesantren Miftakhul Jannah dan Pesantren Salafiyah)," *Istifkar* 3, no. 2 (9 September 2023): 185–206, <https://doi.org/10.62509/ji.v3i2.95>.

siswa tentang konsep agama Islam. Selain itu, penggunaan teknologi ini meningkatkan keterampilan kritis, analitis, dan kreatif, yang relevan dengan tuntutan yang dihadapi di era modern.¹³

Studi empiris menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis TI memungkinkan siswa memecah masalah fikih yang kompleks menjadi bagian yang lebih sederhana, sesuai dengan prinsip pembagian, hal ini membantu siswa belajar lebih banyak tentang hukum Islam.¹⁴ Metode pembelajaran fikih berbasis nalar manhaji menekankan betapa pentingnya memahami hukum Islam dengan optimalisasi akal. Pendekatan ini sejalan dengan konsep dekomposisi, yang memungkinkan siswa menganalisis masalah fikih secara sistematis dan terstruktur.¹⁵

Transformasi digital dalam pembelajaran fikih tidak hanya mengubah cara pelajaran diajarkan, tetapi juga bagaimana siswa berpikir tentang hukum Islam dan bagaimana mereka memahaminya. Perubahan pikiran ini sangat penting untuk memberikan pendidikan berkualitas tinggi di era modern.¹⁶ Dengan menggunakan dekomposisi dalam pembelajaran fiqih, kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan analitis diperkuat. Hal ini sejalan dengan

¹³ Kharisma, Mantau, dan Manoppo, "Strategi Pembelajaran PAI dalam Membentuk Pola Pikir Digital, Computational Thinking, Berbasis Teknologi Informasi pada Pembelajaran PAI," 29 Februari 2024.

¹⁴ Kharisma, Mantau, dan Manoppo.

¹⁵ Fahmi Hamdi, "Optimalisasi Akal Dalam Pendidikan Islam (Upaya Menggagas Pembelajaran Fiqih Berbasis Nalar Manhaji)," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dan Kedakwaan* 15, no. 29 (25 Oktober 2022): 1–10, <https://doi.org/10.58900/jiipk.v15i29.5>.

¹⁶ Kodrat, "Urgensi Perubahan Pola Pikir Dalam Membangun Pendidikan Bermutu."

tuntutan pendidikan modern yang menekankan pentingnya keterampilan berpikir tingkat tinggi.¹⁷

Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital yang terarah dapat meningkatkan pembelajaran dan pemahaman konsep. Oleh karena itu, penggunaan media digital dalam pembelajaran Fiqih harus diimbangi dengan pemahaman tentang dampak positif dan negatifnya.¹⁸ Semua pihak, termasuk pemerintah dan sekolah, harus mendukung penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran fikih. Pengembangan pedoman pembelajaran, ketersediaan sumber daya, dan pelatihan guru sangat penting untuk keberhasilan.¹⁹

Pendekatan *decomposition* dalam pengajaran fiqih memungkinkan siswa untuk belajar secara sistematis mengistinbath hukum Islam. Pendekatan ini sejalan dengan gagasan ijtihad, yang menggunakan akal sebagai salah satu cara untuk mengambil hukum Islam.²⁰ Selain itu, pembelajaran fiqih yang menggunakan teknologi informasi mendorong siswa untuk memperoleh literasi digital yang kritis. Penggunaan media sosial dan teknologi digital dalam pembelajaran fiqih harus mempertimbangkan aspek kesehatan mental peserta didik karena kemampuan ini sangat penting untuk memfilter dan menganalisis

¹⁷ Kodrat.

¹⁸ Tesha Hestyana Sari dkk., “Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Positif Dan Negatif Penggunaan Media Sosial Terhadap Kesehatan Fisik Dan Mental Dengan Pendekatan Peer Group Di Smpn 21 Pekanbaru,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin* 3, no. 2 (23 Maret 2020): 134–44, <https://doi.org/10.36341/jpm.v3i2.1114>.

¹⁹ Kharisma, Mantau, dan Manoppo, “Strategi Pembelajaran PAI dalam Membentuk Pola Pikir Digital, Computational Thinking, Berbasis Teknologi Informasi pada Pembelajaran PAI,” 29 Februari 2024.

²⁰ Hamdi, “Optimalisasi Akal Dalam Pendidikan Islam (Upaya Menggagas Pembelajaran Fiqih Berbasis Nalar Manhaji).”

konten keagamaan yang tersebar di media digital.²¹ Penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan teknologi harus diimbangi dengan kesejahteraan psikologis siswa.²² *Decomposition* dalam pembelajaran fiqih juga membantu siswa belajar bekerja sama. Mereka dapat bekerja sama untuk menganalisis dan memecahkan masalah fiqih modern.²³

Salah satu kasus nyata yang terjadi di SMP Ma'arif 1 Ponorogo ditemukan bahwa pembelajaran fiqih berjalan dengan cara yang sama. Hal ini dapat dilihat dari guru yang hanya memaparkan materi, memberikan contoh dan latihan soal, mengevaluasi jawaban siswa, dan memberikan pekerjaan rumah kepada siswa. Akibatnya, minat siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir komputasional atau pola pikir digital menurun. Akibatnya, kemampuan berpikir komputasional siswa menurun. Selain itu, kemampuan siswa menyelesaikan masalah fikih moderen tetap rendah. Banyak siswa yang tidak terbiasa dan kesulitan menyelesaikan bentuk soal problem solving.

Siswa juga lebih tertarik menghabiskan waktu mereka di situs media sosial seperti TikTok daripada belajar fikih atau materi pelajaran konvensional. Hal ini membuat pendidik sulit menemukan cara untuk menarik minat siswa terhadap mata pelajaran. Siswa tampaknya lebih responsif terhadap metode pengajaran yang menggunakan teknologi digital selama proses pembelajaran.

²¹ Kharisma, Mantau, dan Manoppo, "Strategi Pembelajaran PAI dalam Membentuk Pola Pikir Digital, Computational Thinking, Berbasis Teknologi Informasi pada Pembelajaran PAI," 29 Februari 2024.

²² Sari dkk., "Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Positif Dan Negatif Penggunaan Media Sosial Terhadap Kesehatan Fisik Dan Mental Dengan Pendekatan Peer Group Di Smpn 21 Pekanbaru."

²³ Kodrat, "Urgensi Perubahan Pola Pikir Dalam Membangun Pendidikan Bermutu."

Misalnya, siswa menunjukkan peningkatan keterlibatan dan perhatian ketika guru fikih menggunakan video pendek dan inovatif di TikTok untuk menjelaskan konsep-konsep dasar fikih. Sebagai bagian dari tugas kelas, mereka tidak hanya menonton video tersebut, tetapi mereka juga aktif berbicara dan membuat video mereka sendiri. Ini menunjukkan bahwa media sosial dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk meneliti dan mengetahui pengaruh penggunaan media sosial tiktok dan AI terhadap pola pikir digital mata pelajaran fiqih peserta didik. Oleh karena itu penulis mengambil judul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok Dan *Artificial Intelligence* Terhadap *Computational Thinking* Peserta Didik Kelas 8 Dalam Mata Pelajaran Fiqih Studi Pada SMP Ma’arif 1 Ponorogo”.

B. Identifikasi Masalah

Terdapat sejumlah masalah yang dapat diidentifikasi berdasarkan judul tesis tersebut. Peserta didik kelas 8 SMP Ma’arif 1 Ponorogo menunjukkan peningkatan dalam penggunaan media sosial TikTok. Ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana pola konsumsi konten TikTok terkait dengan pembelajaran fikih dan bagaimana algoritma platform memengaruhi pilihan siswa untuk konten apa yang mereka sukai. Sejauh mana konten edukatif TikTok membantu orang memahami materi fikih juga harus diperiksa.

Tingkat penggunaan dan adaptasi peserta didik terhadap AI dalam pembelajaran fiqih harus diteliti dalam konteks AI. Salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah seberapa efektif AI sebagai alat bantu pembelajaran dan

bagaimana implementasinya di SMP Ma'arif 1 Ponorogo. Hal ini terkait erat dengan perubahan dalam pendekatan pembelajaran yang melibatkan penggunaan teknologi digital.

Dalam menganalisis bagaimana peserta didik mengurai dan memahami masalah dalam pembelajaran Fiqih, pola pikir digital, khususnya aspek dekomposisi, menjadi fokus utama. Perubahan cara peserta didik berpikir dan korelasinya dengan hasil belajar Fiqih harus dipelajari secara menyeluruh. Pola pikir yang diterapkan pada pembelajaran berbasis teknologi juga merupakan komponen penting dari penelitian ini.

Pembelajaran fiqih di era Digital menghadirkan tantangan khusus untuk menggabungkan teknologi sambil mempertahankan nilai-nilai tradisional. Untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai sepenuhnya, perubahan dalam metode pembelajaran dan efektivitasnya harus dievaluasi.

Secara teknis, perlu dilakukan penyelidikan tentang seberapa mudah peserta didik dapat menggunakan teknologi pembelajaran, serta hambatan yang mungkin muncul dalam pelaksanaannya. Keberhasilan integrasi teknologi bergantung pada manajemen sumber daya pembelajaran dan standarisasi penggunaan teknologi.

Dalam konteks evaluasi, pendekatan penilaian yang tepat perlu dikembangkan untuk menilai kemampuan dekomposisi dalam pembelajaran Fiqih. Untuk mengukur perkembangan pola pikir digital siswa dan bagaimana penggunaan media sosial dan AI memengaruhi hasil belajar mereka, diperlukan sistem monitoring yang efisien.

Karena masalah ini mencakup banyak elemen yang saling terkait, penelitiannya harus dilakukan secara keseluruhan. Memahami secara menyeluruh setiap komponen akan membantu dalam menciptakan strategi pembelajaran fikih yang optimal di era internet.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat di ambil perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media sosial tiktok terhadap *Computational Thinking* kelas 8 dalam mata pelajaran fikih studi pada SMP Ma'arif 1 Ponorogo?
2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan *Artificial Intelligence* terhadap *Computational Thinking* kelas 8 dalam mata pelajaran fikih studi pada SMP Ma'arif 1 Ponorogo?
3. Adakah pengaruh penggunaan Media Sosial Tiktok dan *Artificial Intelligence* terhadap *Computational Thinking* peserta didik kelas 8 dalam mata pelajaran Fikih studi pada SMP Ma'arif 1 Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan media sosial tiktok terhadap *Computational Thinking* kelas 8 dalam mata pelajaran fikih studi pada SMP Ma'arif 1 Ponorogo.

2. Untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan *Artificial Intelligence* terhadap *Computational Thinking* kelas 8 dalam mata pelajaran fikih studi pada SMP Ma'arif 1 Ponorogo
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan media sosial tiktok dan *artificial intelligence* terhadap *Computational Thinking* peserta didik kelas 8 dalam mata pelajaran Fiqih studi pada SMP Ma'arif 1 Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan Islam di era modern. Penelitian ini memperluas penelitian tentang bagaimana teknologi digital digunakan dalam pembelajaran Fiqih dan mengembangkan konsep *Computational Thinking* dalam konteks pendidikan Islam. Selain itu, penelitian ini memberikan fondasi teoretis yang diperlukan untuk membangun model pembelajaran Fiqih yang didasarkan pada teknologi digital. Selain itu, penelitian ini memperkuat fondasi teoretis yang ada untuk model pembelajaran Fiqih yang didasarkan.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Kepala Sekolah dan Guru

Hasil penelitian ini menawarkan pembelajaran alternatif yang lebih efisien dan membantu meningkatkan keterampilan digital dalam pengajaran fikih. Dengan mempertimbangkan hasil penelitian, guru dapat menggunakan teknologi digital untuk membuat pembelajaran

lebih interaktif dan menarik. Untuk sekolah, penelitian ini digunakan untuk mempertimbangkan pembuatan kurikulum digital dan kebijakan yang mengatur penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

2. Bagi Peserta didik

Penelitian ini dapat membantu meningkatkan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan pembelajaran berbasis teknologi dan mengoptimalkan penggunaan media sosial untuk tujuan pembelajaran. Dengan menerapkan temuan penelitian ini, peserta didik dapat mengembangkan *Computational Thinking* yang sesuai dengan prinsip Islam.

3. Pemangku Kebijakan pendidikan

temuan penelitian ini dapat digunakan untuk mendukung pengembangan kebijakan pendidikan digital dan standar pembelajaran berbasis teknologi.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia Ferniansyah, Siti Nursanti, Luluatu Nayiroh pada tahun 2021 yang berjudul bernama "Pengaruh Media Sosial TikTok terhadap Kreativitas Berpikir Generasi Z" dan menggunakan teknik kuantitatif dengan analisis regresi linear sederhana. Studi ini menyelidiki bagaimana penggunaan TikTok berdampak pada kreativitas berpikir generasi Z di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas

penggunaan TikTok berpengaruh signifikan terhadap kreativitas berpikir Gen Z; frekuensi penggunaan hanya 5%.²⁴

2. Penelitian yang dilakukan oleh St. Rahmah, Samuel Hady Gandojo, Rahmi, Floren Olantara, Aat Ruchiat Nugraha, & Muhammadong pada tahun 2023 yang berjudul "Pengaruh Media Sosial terhadap Pola Komunikasi Siswa kepada Guru" ditulis dengan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini melihat bagaimana penggunaan media sosial mempengaruhi cara siswa berbicara dengan guru mereka. Hasilnya menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh sebesar 70% terhadap cara siswa berbicara dengan guru mereka. Ini menunjukkan betapa pentingnya media sosial untuk membantu siswa belajar dengan baik.²⁵
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nadya Putri Amelia dan Samsul Ma'arif pada tahun 2022 dengan judul "Pengaruh Pengguna Media Sosial Tiktok Terhadap Kemampuan Numerasi Matematika Siswa Kelas IV Di SD". Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimental. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana pengguna TikTok berdampak pada kemampuan siswa untuk berhitung matematika. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan TikTok berdampak besar pada kemampuan matematis siswa kelas IV, terutama setelah eksperimen dilakukan.²⁶

²⁴ Ferniansyah, Nursanti, dan Nayiroh, "Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Kreativitas Berpikir Generasi Z."

²⁵ St. Rahmah dkk., "Pengaruh Media Sosial terhadap Pola Komunikasi Siswa kepada Guru," *EDU RESEARCH* 4, no. 3 (30 September 2023): 75–82, <https://doi.org/10.47827/jer.v4i3.113>.

²⁶ Nadya Putri Amelia dan Samsul Ma'arif, "PENGARUH PENGGUNA MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP KEMAMPUAN NUMERASI MATEMATIKA SISWA KELAS IV DI

4. Penelitian yang dilakukan oleh M. Mahbub Ihza Mubarak, Jumadi dan Adrie Satrio pada tahun 2024 berjudul "Analisis Dampak Media Sosial TikTok terhadap Pendidikan Karakter di Era Teknologi 4.0" menggunakan metode studi literatur untuk mengeksplorasi dampak TikTok terhadap pendidikan karakter siswa SD. Penelitian ini menemukan bahwa TikTok dapat menjadi alat efektif dalam memperkuat pendidikan karakter jika digunakan dengan strategi yang tepat, seperti pemilihan konten yang relevan dan bimbingan dalam penggunaan etis.²⁷
5. Penelitian yang dilakukan oleh Zaenal Abidin Matori pada tahun 2024 berjudul "Peluang dan Tantangan Media Sosial TikTok dalam Pendidikan Agama Islam pada Era Society 5.0" dan menggunakan metode kualitatif. Studi ini mencoba memahami bagaimana TikTok mengajarkan pendidikan agama Islam kepada generasi 5.0. TikTok dapat menyebarkan pesan agama dan membangun komunitas keagamaan, menurut hasilnya, tetapi dapat juga menyebarkan informasi palsu jika tidak diawasi dengan baik.²⁸
6. Penelitian yang dilakukan oleh Unik Hanifah Salsabila, Lintang Ahmad Mustika, Sherin Dwi Utami, Muhammad Nurul Ikhsan, dan Nurjannah Boru Hasibuan pada tahun 2023 penelitian berjudul "Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", yang menggunakan

SD," *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 4 (27 Oktober 2022): 1201–7, <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.2885>.

²⁷ Muhammad Mahbub Ihza, Jumadi Jumadi, dan Adrie Satrio, "Analisis Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Pendidikan Karakter Di Era Teknologi 4.0," *J-INSTECH* 5, no. 2 (1 Juni 2024): 105–21, <https://doi.org/10.20527/j-instech.v5i2.12034>.

²⁸ Zaenal Abidin Matori, "Peluang Dan Tantangan Media Sosial Tiktok Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Era Society 5.0," *INSPIRASI (Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam)* 8, no. 1 (3 Juli 2024): 76, <https://doi.org/10.61689/inspirasi.v8i1.565>.

pendekatan kualitatif dan pendekatan penelitian bibliometrik. Fokus penelitian ini adalah bagaimana platform media sosial seperti YouTube, Google, WhatsApp, dan Blog dapat membantu dalam pendidikan agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun media sosial memiliki efek positif dan negatif, mereka juga dapat membantu proses belajar mengajar.²⁹

7. Penelitian yang dilakukan oleh Jihan Sana Destia, Dadang Mulyana, dan Cahyono pada tahun 2024 dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran Artificial Intelligence Chat GPT Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila” yang menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain quasi eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan alat pembelajaran AI Chat GPT memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keinginan siswa untuk belajar. Hasil survei menunjukkan bahwa 84.9% peserta didik (45.5% sangat setuju, 39.4% setuju) merasa lebih termotivasi untuk mencari materi PPKn melalui media Chat AI GPT. Ini menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran PPKn efektif meningkatkan keinginan belajar peserta didik.³⁰

²⁹ Unik Hanifah Salsabila dkk., “Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 11, no. 2 (9 Mei 2023): 140–46, <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v11i2.10142>.

³⁰ Jihan Sana Destia, Dadang Mulyana, dan Cahyono Cahyono, “Pengaruh Media Pembelajaran Artificial Intelligence Chat GPT Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila (Quasi Eksperimen di Kelas XII SMAN 1 Cicalengka),” *Jurnal Multidisiplin West Science* 3, no. 09 (29 September 2024): 1407–16, <https://doi.org/10.58812/jmws.v3i09.1580>.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Tasya Raudatul Zikri dan Tumi pada tahun 2024 dengan judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 1 Minggir” yang menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pengumpulan data kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial TikTok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Sesuai dengan hasil pengujian signifikan, terdapat nilai probabilitas sebesar $0.000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa H_0 diterima. Dengan demikian, terdapat korelasi positif yang signifikan antara media sosial TikTok dan hasil belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Minggir.³¹
9. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayani dkk pada tahun 2023 dengan judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perkembangan Karakter Peserta Didik” yang menggunakan metode menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian kajian Pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan karakteristik siswa dapat berubah kearah positif dan juga kearah negatif melalui media sosial tiktok, hanya saja tergantung kembali lagi pada pola asuh dan pengawasan orangtua terhadap peserta didik tersebut.³²

³¹ Tasya Raudatul Zikri dan Tumin Tumin, “Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah 1 Minggir,” *CENDEKIA : Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah* 1, no. 5 (24 Mei 2024): 1, <https://doi.org/10.62335/ddzx2v40>.

³² Nurhayani dkk., “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perkembangan Karakter Peserta Didik,” *PrimEarly : Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (4 September 2023): 79, <https://doi.org/10.37567/prymerly.v6i2.2471>.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Rikke Kurniawati dkk pada tahun 2024 dengan judul penelitian “Apakah Augmented Reality Dan Artificial Intelligence Berpengaruh Pada Antusiasme Dan Akseptansi Pembelajaran Bahasa Siswa Sekolah Dasar?”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang didistribusikan kepada 200 siswa sekolah dasar di Sidoarjo. Studi ini menemukan bahwa siswa dapat lebih tertarik dan menyukai pembelajaran bahasa dengan menggunakan AR dan AI. Kedua teknologi tersebut dapat membuat pembelajaran lebih interaktif dan personal, secara signifikan meningkatkan penerimaan siswa terhadap pendekatan pembelajaran berbasis teknologi.³³
11. Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Fahmi dan Syifaul Adhimah pada tahun 2024 dengan judul penelitian “Peran Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Peluang dan Tantangan” Studi ini menggunakan metode studi pustaka untuk mempelajari literatur terbaru tentang penerapan AI dalam pendidikan bahasa Arab, mengidentifikasi manfaat dan hambatan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun AI dapat meningkatkan proses pembelajaran, penyesuaian kontekstual dan pemahaman mendalam tentang penerapan teknologi ini sangat penting untuk memaksimalkan manfaatnya dalam pendidikan.³⁴

³³ Rikke Kurniawati dkk., “Apakah Augmented Reality Dan Artificial Intelligence Berpengaruh Pada Antusiasme Dan Akseptansi Pembelajaran Bahasa Siswa Sekolah Dasar?,” *Etnolinguist* 8, no. 2 (10 Desember 2024): 187, <https://doi.org/10.20473/etno.v8i2.63042>.

³⁴ Muhamad Fahmi dan Syifaul Adhimah, “Peran Artificial Intelligence Dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Peluang Dan Tantangan,” *Journal of Practice Learning and Educational Development* 4, no. 4 (2 Desember 2024): 330, <https://doi.org/10.58737/jpled.v4i4.320>.

12. Penelitian yang dilakukan oleh Hari Nugraha Saputra, Rahmat dan Kokom Komalasari pada tahun 2024 dengan judul penelitian “Pemanfaatan Artificial Intelligence Pada Pelajaran Pendidikan Pancasila Berbasis Proyek Di Smp Daarut Tauhiid Boarding School” Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kajian kepustakaan atau literatur dengan teknik analisis isi. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan digital learning berbasis AI dapat meningkatkan motivasi, antusias yang tinggi dalam proses pembelajaran sehingga berpengaruh kepada dinamisnya kreativitas peserta didik.³⁵
13. Penelitian yang dilakukan oleh Salsabila Rheinata dkk pada tahun 2022 dengan judul penelitian “Inovasi pembelajaran berbasis teknologi Artificial Intelligence dalam Pendidikan di era industry 4.0 dan society 5.0” Dalam penelitian ini menggunakan jenis library research (kepustakaan). Penelitian yang dilakukan dengan cara mengkaji dan menganalisis sumber primer dari buku, jurnal ilmiah, artikel dan dokumen yang relevan dengan pembahasan. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan AI (Artificial Intelligence) bagi dunia pendidikan akan membawa terobosan baru dalam penerapan pembelajaran, berbasis Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) di abad ke 21. Kemampuan orang tua dan guru dalam

³⁵ Hari Nugraha Saputra, Rahmat Rahmat, dan Kokom Komalasari, “Pemanfaatan Artificial Intelligence Pada Pelajaran Pendidikan Pancasila Berbasis Proyek Di Smp Daarut Tauhiid Boarding School,” *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 02 (31 Mei 2024): 115, <https://doi.org/10.58812/spp.v2i02.397>.

memahami pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), ditingkatkan dengan hadirnya teknologi AI.³⁶

14. Penelitian yang dilakukan oleh Nisa Ul Zakiyah dkk pada tahun 2024 dengan judul penelitian “Penggunaan Ai Dalam Dunia Pendidikan” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Kepustakaan (Library Research). Penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan AI telah menghasilkan pengalaman belajar yang lebih personal, efektif, dan terkonsentrasi. Meskipun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa kehadiran AI Tools telah mengubah beberapa aspek kehidupan siswa. Kemampuan kecerdasan buatan untuk memahami dan menghasilkan bahasa seperti manusia telah meningkat sebagai hasil dari kemajuan dalam pengembangannya. Jadi, penggunaan AI dalam pendidikan tidak hanya mudah, tetapi juga memiliki dampak yang perlu diperhatikan. Tidak hanya penting bagi masyarakat untuk memahami secara menyeluruh bagaimana teknologi kecerdasan buatan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga penting bagi mereka untuk memahami implikasi dan masalah yang mungkin muncul seiring dengan kemajuan teknologi tersebut.³⁷

15. Penelitian yang dilakukan oleh Nurachmy Sahnir dkk pada tahun 2023 dengan judul penelitian “Pengenalan Teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam Meningkatkan Pengalaman Belajar Seni di Era Digitalisasi

³⁶ Salsabila Rheinata Rhamadani Putri Supriadi, Sulistiyani Usman Haedi, dan Muhammad Minan Chusni, “Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Artificial Intelligence Dalam Pendidikan Di Era Industry 4.0 Dan Society 5.0,” *Jurnal Penelitian Sains Dan Pendidikan (JPSP)* 2, no. 2 (31 Oktober 2022): 192, <https://doi.org/10.23971/jpsp.v2i2.4036>.

³⁷ Nisa Ul Zakiyah dkk., “Penggunaan AI Dalam Dunia Pendidikan,” *Mahira: Journal of Arabic Studies* 4, no. 1 (29 Juni 2024): 1, <https://doi.org/10.55380/mahira.v4i1.797>.

Pendidikan” Hasil penelitian yaitu teknologi AI dapat memberikan bimbingan personal kepada siswa dalam mengembangkan keterampilan seni. Sistem AI yang cerdas dapat menganalisis karya seni yang dibuat siswa, memberikan saran yang disesuaikan, dan membantu meningkatkan kemampuan teknis dan kreatif.³⁸

16. Penelitian yang dilakukan oleh Juwika Afrita pada tahun 2023 dengan judul penelitian “Peran Artificial Intelligence dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektifitas Sistem Pendidikan” Informasi tentang topik ini dikumpulkan dan dianalisis dengan menggunakan metodologi studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan buatan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem pendidikan dengan membantu manajemen data yang lebih baik, mempercepat dan memudahkan proses pembelajaran, dan memberikan rekomendasi untuk personalisasi.³⁹

17. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Upi Hajarwati Juldial dan Rudi Haryadi pada tahun 2024 dengan judul penelitian “Analisis Keterampilan Berpikir Komputasional dalam Proses Pembelajaran” Penelitian ini menggunakan metode studi literatur yang didasarkan pada survei literatur atau tinjauan pustaka yang bertujuan untuk meningkatkan analisis terhadap berbagai sumber yang digunakan. Penelitian menunjukkan bahwa penerimaan

³⁸ Nurachmy Sahnir, Jamilah, dan Heriyati Yatim, “Pengenalan Teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam Meningkatkan Pengalaman Belajar Seni di Era Digitalisasi Pendidikan,” *Seminar Nasional Dies Natalis 62 1* (29 Juli 2023): 246, <https://doi.org/10.59562/semnasdies.v1i1.811>.

³⁹ Juwika Afrita, “Peran Artificial Intelligence Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Efektifitas Sistem Pendidikan,” *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 12 (25 April 2023): 3181, <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i12.731>.

pemikiran komputasional siswa juga menjadi masalah dalam pendidikan. Ini disebabkan oleh banyaknya elemen yang perlu diperhatikan dalam berpikir komputasional. Siswa akan semakin siap untuk menghadapi dunia yang semakin digital dan teknologi yang semakin maju jika mereka mengambil pendekatan yang tepat, memahami secara mendalam, dan menerapkannya dalam situasi nyata. Selain itu, pemikiran komputasional dapat membantu Anda menjadi lebih baik dalam berpikir kritis, imajinatif, dan rasional saat menangani masalah rumit, baik dalam lingkungan komputasi maupun dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁰

18. Penelitian yang dilakukan oleh Nadya Putri Kharisma, Burhanudin Abdul Karim Mantau dan Yanty K. Manoppo pada tahun 2024 dengan judul penelitian “Strategi Pembelajaran PAI dalam Membentuk Pola Pikir Digital, Computational Thinking, Berbasis Teknologi Informasi pada Pembelajaran PAI” Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan atau library research dengan fokus pada jurnal dan buku tentang strategi guru dan pemikiran computatinal thingking. Penelitian menunjukkan bahwa penerimaan pemikiran komputasional siswa juga menjadi masalah dalam pendidikan. Ini disebabkan oleh banyaknya elemen yang perlu diperhatikan dalam berpikir komputasional. Siswa akan semakin siap untuk menghadapi dunia yang semakin digital dan teknologi yang semakin maju jika mereka mengambil pendekatan yang tepat, memahami

⁴⁰ Tri Upi Hajarwati Juldial dan Rudi Haryadi, “Analisis Keterampilan Berpikir Komputasional Dalam Proses Pembelajaran,” *Jurnal Basicedu* 8, no. 1 (18 Januari 2024): 136, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6992>.

secara mendalam, dan menerapkannya dalam situasi nyata. Selain itu, pemikiran komputasional dapat membantu Anda menjadi lebih baik dalam berpikir kritis, imajinatif, dan rasional saat menangani masalah rumit, baik dalam lingkungan komputasi maupun dalam kehidupan sehari-hari.⁴¹

19. Penelitian yang dilakukan oleh Wawan Setiawardani dkk pada tahun 2023 dengan judul penelitian “Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mahasiswa Melalui Penggunaan Media Sosial Dalam Pendidikan” Metodologi dalam penelitian ini menggunakan studi kepustakaan atau studi literature. Hasil penelitian memastikan bahwa kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa melalui penggunaan media sosial dalam pendidikan ini memiliki hubungan yang erat serta diperlukan pula support system yang bisa memberikan dorongan dan motivasi untuk mengejar keinginan dan memiliki kemampuan yang diinginkan.⁴²

20. Penelitian yang dilakukan oleh Fatma Liana Rahma P dkk pada tahun 2024 dengan judul penelitian “Studi Literatur: Pentingnya Berpikir Komputasional dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik” Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi literatur. Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan berpikir komputasional peserta didik sangat penting untuk meningkatkan kemampuan mereka memecahkan

⁴¹ Kharisma, Mantau, dan Manoppo, “Strategi Pembelajaran PAI dalam Membentuk Pola Pikir Digital, Computational Thinking, Berbasis Teknologi Informasi pada Pembelajaran PAI,” 29 Februari 2024, 13.

⁴² Imamudin Imamudin dkk., “Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mahasiswa Melalui Penggunaan Media Sosial Dalam Pendidikan,” *JIPIS* 32, no. 2 (31 Oktober 2023): 1, <https://doi.org/10.33592/jipis.v32i2.4558>.

masalah matematis. Pemecahan masalah menggunakan pola pikir logis dan sistematis, menggunakan algoritma, representasi data, dekomposisi masalah, abstraksi, pengenalan pola, dan pengujian hipotesis adalah semua bagian dari berpikir komputasional. Berpikir komputasional telah berkembang menjadi keterampilan yang sangat penting bagi manusia di abad ke-21. Pendidik harus menekankan bahwa pembelajaran dengan konsep berpikir komputasional harus dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah. Berpikir komputasional sangat penting untuk pembelajaran. Hal ini dapat membantu Anda dalam memecahkan masalah matematis. Selain itu, berpikir komputasional dapat membantu orang menjadi lebih kreatif, kritis, dan analitis dalam menyelesaikan masalah yang kompleks, baik dalam komputasi maupun dalam kehidupan sehari-hari.⁴³

G. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat memberikan gambaran mengenai penelitian ini dapat disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan, pendahuluan ini berfungsi sebagai dasar pemikiran peneliti dalam menyusun Tesis. Dalam bab ini membahas tentang; pertama, latar belakang mengapa peneliti mengambil judul Tesis tersebut. Kedua, identifikasi Masalah. Ketiga, rumusan masalah yaitu membahas rumusan-rumusan masalah yang diambil berdasarkan latar belakang masalah.

⁴³ Fatma Liana Rahma P dkk., "Studi Literatur: Pentingnya Berpikir Komputasional dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik," *Bilangan : Jurnal Ilmiah Matematika, Kebumihan dan Angkasa* 2, no. 2 (25 April 2024): 17, <https://doi.org/10.62383/bilangan.v2i2.36>.

Keempat tujuan penelitian yaitu membahas sasaran yang akan di capai dalam penelitian. Keempat, manfaat penelitian yaitu membahas manfaat penelitian secara teoritis dan praktis. Kelima, penelitian terdahulu yaitu membahas hasil dari penelitian yang terdahulu. Keenam, hipotesis yaitu kesimpulan sementara dari peneliti yang akan di buktikan saat penelitian. Ketujuh, sistematika pembahasan menjelaskan tentang alur bahasan sehingga dapat diketahui logika penyusunan dan koherensi antara bab satu dengan bab yang lain.

Bab II adalah bab kedua yang berkaitan dengan landasan teori dan kajian pustaka, dalam bab ini menjelaskan mengenai landasan teori penelitian meliputi: teori cybernetics, teori conectivisme, teori Kontriktivisme Pengertian Media Sosial Dampak media sosial, Karakteristik media sosial, Media sosial Tiktok, Artificial Intelligence, Penerapan AI dalam Bidang Pendidikan, *Computational Thinking*.

Bab III, dalam bab ini berisi desain penelitian. Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode kuantitatif yang terdiri dari tiga variabel yaitu dua variabel independen (X_1 dan X_2) dan dependen. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 81, sedangkan teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah teknik purposive sampling. Data yang peneliti kumpulkan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama dan kedua bersumber dari peserta didik, sedangkan data untuk menjawab rumusan masalah ketiga bersumber dari hasil Pre-test dan Post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah melalui teknik penelitian Quasi Eksperimental dengan desain Nonequivalent Control Group Desain. Kemudian

instrumen pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah pertama uji normalitas, kedua Uji Homogenitas, ketiga Sampel paired t test dan terakhir Regresi linier Berganda.

Bab IV adalah hasil penelitian yang menjelaskan pertama, tentang gambaran umum lokasi penelitian. kedua, deskripsi data yang meliputi tabel mean dari hasil pre-test dan post-test 1 maupun 2 dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta data uji hipotesis. Ketiga, analisis data (pengajuan hipotesis) dan pembahasan atau interpretasi angka statistik.

Bab terakhir adalah penutup yang berisi kesimpulan seluruh uraian bab terdahulu.

